

PENGARUH MODAL USAHA, HARGA JUAL DAN KEBIJAKAN PPKM TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR LEMABANG KOTA PALEMBANG

Sisilia Cristy Noveria
sisiliacristy22@gmail.com

Kusmawati
atkusma@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara modal usaha, harga jual, dan kebijakan PPKM terhadap pendapatan pedagang yang ada di pasar tradisional Lemabang kota Palembang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di pasar Lemabang kota Palembang, sampel yang dipilih sebanyak 100 pedagang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji T dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X_1) dan variabel kebijakan PPKM (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang (Y), sedangkan harga jual (X_2) tidak mempengaruhi pendapatan pedagang (Y).

Kata Kunci : Modal Usaha, Harga Jual, Kebijakan PPKM

ABSTRACT

This study aims to determine the partial effect of working capital, selling price, and PPKM policy on the income of traders in the Lemabang traditional market, Palembang city using quantitative research methods. The data used in this study is primary data with data collection techniques using a questionnaire. The population in this study were all traders in the Lemabang market, Palembang city, the sample selected was 100 traders using simple random sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, as well as hypothesis testing using the F test, T test and the coefficient of determination (R^2) test. The results showed that the working capital variable (X_1) and the PPKM policy variable (X_3) had a partial effect on the income of traders (Y), while the selling price (X_2) did not affect the income of traders (Y).

Keywords: Business Capital, Selling Price, PPKM Policy

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 adalah wabah atau penyakit yang melanda diseluruh dunia. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan dengan melalui kontak fisik

secara langsung yang ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Untuk itu maka aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu (Khaeruddin et al., 2020). Hal ini sangat mempengaruhi banyak aspek apalagi berkaitan dengan perekonomian. Kondisi *pandemic* covid-19 akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi, tempat pariwisata ditutup bahkan pusat-pusat perdagangan, seperti mall, pasar tradisional yang biasanya ramai pengunjung mendadak sepi dan ditutup. Dalam berita pada [KompasTV Palembang](#) yang diakses tanggal 19 oktober 2021 pukul 20.18 wib, mengatakan bahwa pendapatan pedagang pasar tradisional di Palembang berkurang selama *pandemic* covid-19. Menyusul masih belum membaiknya daya beli masyarakat. Pedagang mengakui mengalami sepi pembeli, yang membuat mereka merugi karena dagangannya tak habis terjual. Selama *pandemic* covid-19 berkurangnya pendapatan karena mereka berdagang hanya dengan modal seadanya, ditambah harga kebutuhan yang tidak stabil.

Menurut Lamsihar Silitonga (2021), yang dipublikasi dalam [RRI.co.id](#) diakses tanggal 20 oktober 2021 pukul 04.36 wib, mengatakan bahwa anjloknya pendapatan tak lepas dari sepi pembeli, terlebih saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Salah satunya disampaikan Yanto pedagang pakaian yang mengaku hanya bisa pasrah dan berharap pada pemerintah. Karena suasana pasar yang sepi membuat pendapatan mereka menukik turun hingga 90 persen. Pedagang lainnya Abdi juga mengalami nasib serupa, selama penerapan PPKM kondisi pasar sepi hingga menurunkan pendapatan hingga 80 persen. Menurut Dolly Rosana (2021) yang dipublikasi dalam [sumsel.antaraneews.com](#) diakses tanggal 27 september 2021 pukul 00.05 wib, mengatakan sejumlah pedagang pasar tradisional Palembang mengeluhkan terjadinya penurunan pendapatan akibat daya beli masyarakat yang rendah sehingga berimbas pada kehidupan ekonominya. Menurut pedagang penurunan daya beli disebabkan penerapan kebijakan PPKM yang membuat masyarakat banyak beraktivitas dirumah.

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Huda & Ismawardi, 2020), mengatakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari adanya kegiatan usaha transaksi jual beli disepakati secara bersama. Pendapatan yang diperoleh adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran dan alat penukaran. Kusnadi (2000) dalam (Jannah & Rivandi, 2018), mengatakan bahwa pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau hutang melainkan melalui penjualan barang dan atau jasa terhadap pihak lain.

Menurut (Mithaswari & Wenagama, 2018) mengatakan bahwa modal usaha adalah dana yang diperlukan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Menurut Sudaryono (2017) dalam (Puspitasari et al., 2021) Tanpa modal bisnis tidak akan berjalan sesuai dengan rencana, mulai dari bisnis besar maupun bisnis kecil membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Harga jual adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli (Herman, 2016). Harga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang paling fleksibel, harga dapat diubah dengan cepat sesuai dengan berapa besar laba yang diinginkan oleh perusahaan tidak seperti tampilan produk dan perjanjian (Saragih, 2015).

Kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) merupakan kebijakan atau peraturan yang dibuat pemerintah untuk menghambat bertambahnya kasus penyebaran corona virus (Maleha et al., 2021). Selama masa PPKM pemerintah membatasi aktivitas penduduk, pengetatan mobilitas juga berlaku untuk perkantoran, entitas usaha non-sektor esensial, dan kritikal diwajibkan memberlakukan *work from home* untuk seratus persen pegawai (Reny et al., 2021).

Dalam memulai suatu usaha tentunya seorang pedagang membutuhkan modal karena modal adalah bagian yang paling penting dalam menjalankan usaha termasuk juga berdagang tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh (Rohmah, 2021). Menurut (Aisyah & Qadri, 2019), ketika pedagang mempunyai modal yang banyak maka akan mempengaruhi pendapatan, karena modal pedagang akan menambah barang dagangan dan peralatan dagangan yang akan diminati oleh konsumen.

(Yuniarti, 2019) juga mengatakan bahwa modal usaha dan pendapatan adalah suatu bentuk yang mempunyai hubungan erat. Dengan modal yang relatif lebih besar maka akan memungkinkan para pedagang atau pemilik usaha untuk menambah variasi komoditas dagangannya sehingga konsumen relatif lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang di tempat tersebut.

H1 : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang

Harga merupakan satusatunya unsur bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan, harga juga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang paling fleksibel, harga dapat diubah dengan cepat, sesuai dengan berapa besar laba yang diinginkan (Saragih, 2015). (Rasyid et al., 2012) melakukan penelitian dan hasilnya menyatakan bahwa harga jual memberikan pengaruh yang searah, dimana jika harga jual naik maka pendapatan pedagang juga meningkat. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumriani, 2019) yang hasilnya menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan harga terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dapat diartikan apabila harga meningkat maka pendapatan pedagang meningkat.

H2 : Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan pedagang

Selama masa PPKM Pemerintah membatasi aktivitas penduduk, pengetatan mobilitas juga berlaku untuk perkantoran, entitas usaha non-sektor esensial, dan kritikal diwajibkan memberlakukan *work from home* untuk seratus persen pegawai (Reny et al., 2021). (Parhusip, 2021), mengatakan bahwa kebijakan PPKM Mikro menjadi penyebab daya beli masyarakat alias tingkat konsumsi rumah tangga kembali lesu. Pada komponen konsumsi rumah tangga akan kembali mengalami penurunan yaitu konsumsi bahan pokok dan kebutuhan

primer lainnya. Dampak yang paling dirasakan oleh para pedagang adalah penurunan pendapatan akibat peraturan pembatasan oleh pemerintah. Para pedagang kebingungan untuk menjual barang dagangannya karena sulitnya mendapatkan pembeli dimasa pandemi, sehingga pendapatan mereka turun drastis.

H3 : Kebijakan PPKM berpengaruh terhadap pendapatan pedagang

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dibangun oleh peneliti, maka penelitian ini akan dilakukan secara langsung. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif, tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara modal usaha, dan harga jual terhadap pendapatan pedagang di pasar lemabang.

Berdasarkan fenomena dalam penelitian ini yaitu penurunan pendapatan pedagang di pasar tradisional saat adanya pandemic covid-19, peneliti memilih pasar Lemabang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang yang ada di pasar lemabang yaitu sekitar 500 pedagang. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013, 82). Menurut Arikunto (2002), apabila subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 20-25%, karena jumlah populasi dalam penelitian cukup besar yaitu 500 pedagang peneliti memilih besaran sampel 20%, sehingga total sampel yang bisa mewakili populasi adalah sebanyak 100 pedagang.

Berdasarkan rumusan masalah dan populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar tradisional, maka jenis data yang akan digunakan adalah data primer. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari kuisioner yang diperoleh dari pedagang pasar, yang kemudian akan diolah menggunakan alat statistik sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut (Imdad, 2019), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel modal usaha adalah dengan melihat fungsi modal dan membandingkan besaran modal dengan pendapatan yang diterima.

Menurut (Febriantoni, 2014), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel harga jual adalah dengan melihat adanya kesesuaian harga dengan kualitas barang, efisiensi (menjual barang diatas harga beli ditambah biaya) dan tawar- menawar dengan konsumen.

Menurut (Reny et al., 2021), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel kebijakan PPKM adalah dengan melihat pengetahuan yang dimiliki pedagang tentang kebijakan PPKM, kondisi pasar saat PPKM dan dampak dari PPKM.

Menurut (Rokhayati, 2020), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel pendapatan adalah dengan melihat bahwa pendapatan memenuhi kebutuhan, dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 16 desember 2021 peneliti menyebarkan kuesioner ke 20 responden terlebih dahulu untuk menguji apakah pernyataan kuesioner layak

dibagikan atau tidak ke pedagang yang ada di pasar Lemabang. Setelah memperbarui kuesioner, peneliti menyebarkan kembali kuesioner ke 20 responden terlebih dahulu pada tanggal 18 desember 2021. Kemudian dilakukan uji validitas menggunakan SPSS dan semua pernyataan valid dan juga reliabel, maka peneliti langsung menyebarkan ke seluruh sampel yaitu sebanyak 100 responden dan selesai pada tanggal 23 desember 2021.

Berdasarkan hasil uji validitas, maka semua item pernyataan yang ada dalam variabel modal usaha, harga jual, kebijakan ppkm dan pendapatan memiliki r-hitung yang lebih besar dari r-tabel. Maka semua item pernyataan yang mewakili variabel dinyatakan valid atau terpercaya.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *Cronbach;s Alpha* pada variabel modal usaha, harga jual, kebijakan ppkm dan pendapatan sesuai dengan syarat yaitu lebih besar dari 0,6. Ini berarti instrumen untuk variabel modal usaha, harga jual, kebijakan ppkm dan pendapatan dinyatakan reliabel atau handal.

Dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ada dalam penelitian ini terdapat 36 responden atau 36% yang mengeluarkan modal usaha perbulan < 3 juta, 50 responden atau 50% yang mengeluarkan modal usaha perbulan antara 3 – 6 juta, 9 responden atau 9% yang mengeluarkan modal usaha perbulan antara 6 – 9 juta dan 5 responden atau 5% yang mengeluarkan modal usaha perbulan > 9 juta

Dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 65 responden atau 65% yang memperoleh pendapatan perhari > 300 ribu, 31 responden atau 31% yang memperoleh pendapatan perhari antara 300 – 700 ribu, dan 4 responden atau 4% yang memperoleh pendapatan perhari > 900 ribu.

Dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 9 responden atau 9% yang mengalami penurunan pendapatan < 20%, 32 responden atau 32% yang mengalami penurunan pendapatan antara 20% - 40%, 42 responden atau 42% yang mengalami penurunan pendapatan antara 40%-60%, dan 17 responden atau 17% yang mengalami penurunan pendapatan > 60%.

Dapat diketahui rata-rata skor tertinggi terdapat pada item pernyataan X1.4 yaitu “Dengan modal usaha, bapak/ibu dapat membeli peralatan yang dibutuhkan untuk berdagang” dengan rata-rata skor 4,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden mendekati sangat setuju bahwa modal usaha dapat digunakan untuk membeli peralatan berdagang.

Dapat diketahui rata-rata skor tertinggi terdapat pada item pernyataan X2.2 yaitu “Dalam menetapkan harga jual harus berdasarkan harga beli dan juga biaya yang dikeluarkan” dengan rata-rata skor 4,25. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden mendekati sangat setuju bahwa penetapan harga jual harus berdasarkan dengan modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut.

Dapat diketahui rata-rata skor tertinggi terdapat pada item pernyataan X3.4 yaitu “Daya beli masyarakat menurun setelah adanya kebijakan PPKM” dengan rata-rata skor 4,37. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden mendekati sangat setuju bahwa penetapan kebijakan PPKM membuat daya beli masyarakat menurun sehingga pendapatan juga ikut menurun.

Dapat diketahui rata-rata skor tertinggi terdapat pada item pernyataan Y4 yaitu “Apabila pendapatan yang diperoleh tinggi maka kesejahteraan dalam keluarga juga meningkat” dengan rata-rata skor 4,31. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden mendekati sangat setuju bahwa dengan kita memperoleh pendapatan yang tinggi maka hidup keluarga juga akan ikut semakin sejahtera.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ini berarti sesuai dengan syarat karena nilai $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa semua nilai *tolerance* pada setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gangguan multikolinieritas.

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel modal usaha sebesar 0,423, harga jual sebesar 0,637, dan kebijakan PPKM sebesar 0,878, lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = 3,118 + 0,296 X_1 + 0,169 X_2 + 0,356 X_3$ e.

Dari persamaan dapat dijelaskan antara lain Nilai konstanta sebesar 3,118 berarti apabila variabel modal usaha (X_1), harga jual (X_2) dan kebijakan ppkm (X_3) bersifat konstan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 3,118. Nilai Koefisien regresi pada variabel modal usaha (X_1) yaitu sebesar 0,296. Dimana setiap ada kenaikan 1 satuan variabel modal usaha maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,296. Nilai Koefisien regresi pada variabel harga jual (X_2) yaitu sebesar 0,169. Dimana setiap ada kenaikan 1 satuan variabel harga jual maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,169. Nilai Koefisien regresi pada variabel kebijakan ppkm (X_3) yaitu sebesar 0,356. Dimana setiap ada kenaikan 1 satuan variabel kebijakan PPKM maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,356

Berdasarkan tabel hasil uji f, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini sudah tepat dan layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan tabel pada kolom t variabel modal usaha, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung 3,540 dan nilai signifikansi 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung $3,540 >$ nilai t-tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Untuk itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan.

Untuk hasil uji t variabel harga jual, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung 1,866 dan nilai signifikansi 0,065. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung $1,866 <$ nilai t-tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,065 > 0,05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara harga jual terhadap pendapatan.

Dan untuk hasil uji t variabel kebijakan PPKM, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung 3,945 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung $3,945 >$ nilai t-tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kebijakan PPKM terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien *R Square* (R^2) sebesar 0,394 atau 39,4%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel modal usaha (X1), harga jual (X2) dan kebijakan pppm (X3) sebesar 0,394 atau 39,4%, sedangkan 60,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan para pedagang yang ada di pasar Lemabang kota Palembang. Semakin banyak modal usaha yang dikeluarkan maka pedagang dapat menambah jumlah dan variasi barang dagangan yang akan dijual sehingga pendapatan juga akan meningkat. Tidak hanya itu dengan modal usaha maka pedagang bisa memenuhi kebutuhan berdagang seperti membeli peralatan yang dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar dalam proses berdagang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Qadri, 2019), ketika pedagang mempunyai modal yang banyak maka akan mempengaruhi pendapatan, karena modal pedagang akan menambah barang dagangan dan peralatan dagangan yang akan diminati oleh konsumen dan (Yuniarti, 2019) juga menyatakan bahwa modal usaha dan pendapatan adalah suatu bentuk yang mempunyai hubungan erat. Dengan modal yang relatif lebih besar maka akan memungkinkan para pedagang atau pemilik usaha untuk menambah variasi komoditas dagangannya sehingga konsumen relatif lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang di tempat tersebut.

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara harga jual terhadap pendapatan para pedagang yang ada di pasar Lemabang kota Palembang. Berdasarkan analisis ternyata harga jual yang ditetapkan oleh pedagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh pedagang, pada tabel hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang paling rendah terdapat pada item pernyataan X2.4 yaitu “penetapan harga jual akan berpengaruh terhadap banyak sedikitnya konsumen yang datang” dengan jumlah skor rata-ratanya adalah 4,0.

Hal ini menunjukkan bahwa ternyata harga jual yang ditetapkan pedagang tidak mempengaruhi banyak atau tidaknya konsumen yang datang untuk berbelanja. Apalagi dengan adanya *pandemic* covid-19, hal ini membuat masyarakat takut untuk berbelanja atau lama-lama berada di pasar sehingga ketika ingin membeli kebutuhan, konsumen akan langsung membeli ke pedagang dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pedagang tanpa menghiraukan harga yang ditetapkan oleh pedagang lain. Dan tidak semua konsumen membeli barang berdasarkan harga, konsumen memiliki daya tarik yang berbeda-beda dalam membeli suatu barang seperti dengan melihat dari segi kualitas barang yang yang dijual.

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kebijakan PPKM terhadap pendapatan para pedagang yang ada di pasar Lemabang kota Palembang. Hal ini terbukti dari penurunan pendapatan yang terjadi selama berlangsungnya kebijakan PPKM sebesar 40%-60%. Dengan adanya penerapan kebijakan PPKM juga membuat pasar menjadi lebih sepi karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat diluar rumah, sehingga banyak masyarakat yang memilih belanja dari rumah atau *online* dari pada harus pergi belanja ke pasar, maka dari itu banyak pedagang pasar yang mengalami penurunan pendapatan yang cukup tinggi ketika kebijakan PPKM diterapkan oleh pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parhusip, 2021), yang menyatakan bahwa kebijakan PPKM mempengaruhi pendapatan karena sulitnya mendapatkan pembeli dimasa *pandemic* covid-19, dan daya beli masyarakat mengalami penurunan yaitu konsumsi bahan pokok dan kebutuhan primer lainnya sehingga pendapatan mereka turun drastis.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal usaha, harga jual dan kebijakan PPKM terhadap pendapatan pedagang di pasar Lemabang kota Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan para pedagang yang ada di pasar Lemabang kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara harga jual terhadap pendapatan para pedagang yang ada di pasar Lemabang kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kebijakan PPKM terhadap pendapatan para pedagang yang ada di pasar Lemabang kota Palembang.

Peneliti selanjutnya dapat memodifikasi model yang dihasilkan dalam penelitian dengan memasukan variabel lain. Karena dari hasil yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan masih lemah atau variabel modal usaha, harga jual, dan kebijakan ppkm belum cukup kuat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sebaiknya peneliti selanjutnya memperhatikan dan memeriksa kembali semua item yang digunakan untuk mengukur variabel dan menghindari penggunaan kalimat yang sulit. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan uji beda (*t-test*) untuk menguji variabel Kebijakan PPKM, untuk membandingkan dampak sebelum dan setelah kebijakan tersebut diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Qadri, M. Z. (2019). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. **Jurnal Economics, Social, and Development Studies**, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9541>.
- Arikunto, S. (2002). **Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Febriantoni, A. (2014). Pengaruh Harga Barang Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi.

- Herman. (2016). Pengaruh Harga Terhadap Volume Penjualan Pedadag Ayam Pedaging Pada Pasar Simpang Baru Tampan Pekan Baru. **Jurnal STIE Riau**, 173–182.
- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. **Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam**, 1(2), 85–99.
- Imdad, M. S. (2019). Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat. Skripsi.
- Jannah, M., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet). **Jurnal STIE KBP**, 1–10. <https://doi.org/10.31227/osf.io/23phg>
- Jumriani. (2019). Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. **Jurnal Universitas Negeri Makasar**.
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., Devi, A., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). **Jurnal Akrab Juara**, 5 nomor 4(November), 86–101.
- KompasTV Palembang. (2020). “Pandemi Covid-19 Turunkan Pendapatan Pedagang Pasar”, <https://www.kompas.tv/article/124685/pandemi-covid19-turunkan-pendapatan-pedagang-pasar>, diakses tanggal 19 oktober 2021, pukul 20.18 wib.
- Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI. **Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam**, 7, 1441–1448.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. **E-Jurnal EP**, Vol. 7 No., 294–323.
- Parhusip, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pendapatan Usaha Kuliner Di Tengah Pandemi Pada Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan). **Jurnal Ilmiah Simantek**, 6(3), 123–133.
- Puspitasari, A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2021). Pengaruh Harga Jual , Pasar , Bahan Baku , dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Home Industry Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. **Jurnal Bharanomomics**, 2, 22–32. <https://doi.org/10.46821/bharanomomics.v2i1.188>
- Rasyid, T., Kasim, S. N., & Kurniawan, M. E. (2012). Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengumpul Ayam Potong. **Jurnal Hasanudin University**, 1, 1–8.
- Reny, N., Azizah, S. N., & Salam, A. N. (2021). Pengaruh Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang Di Kebumen. **Jurnal Indonesia Sosial Eknologi**, 2 Nomor 9(9), 1627–1639
- Rohmah, N. M. (2021). Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Milir Kabupaten Madiun. Skripsi.

- Rokhayati, E. (2020). Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi. Skripsi.
- Rosana, Dolly. (2021). “Pedagang Pasar Tradisional Palembang Keluhkan Penurunan Daya Beli”, <https://sumsel.antaranews.com/berita/566698/pedagang-pasar-tradisional-palembang-keluhkan-penurunan-daya-beli>. Editor : Aang Sabarudin, diakses tanggal 27 september 2021, pukul 00.05 wib.
- Saragih, H. (2015). Analisis Strategi Penetapan Harga Dan Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan Pada Pt. Nutricia Indonesia Sejahtera Medan. **Jurnal Ilmiah Methonomi**, 1(2), 197048.
- Silitonga, Lamsihar. (2021). “Dampak PPKM Omset Pedagang di Prabumulih menurun”, <https://rri.co.id/palembang/ekonomi/1135251/dampak-ppkm-omset-pedagang-di-prabumulih-anjlok-hingga-90-persen>, diakses tanggal 20 oktober 2021, pukul 04.36 wib.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta, CV.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. Widya Cipta - **Jurnal Sekretari Dan Manajemen**, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>.